

Pengaruh Usaha Peternakan dan Usaha Pertanian terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Werdhi Agung Timur Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow

Ni Wayan Eka Lia Wati^{1*}, Merry Christie Natalia Rumagit² & Gaby Dainty Julliet Roring³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano, Sulawesi Utara, Indonesia

*e-mail : niwayanekaliawaati@student.unima.ac.id

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

13 June 2026

Revised :

19 June 2026

Accepted :

16 July 2026

Kata Kunci :

Usaha Peternakan, Usaha Pertanian, Pendapatan Rumah Tangga, Regresi Linear Berganda, Log-Log Model

Keywords :

livestock farming business, agricultural business, household income, multiple linear regression, log log model

Usaha peternakan dan pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat pedesaan yang berperan penting dalam pembentukan pendapatan rumah tangga, khususnya di Desa Werdhi Agung Timur, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini enelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usaha peternakan dan usaha pertanian terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 36 responden yang dipilih menggunakan teknik sensus. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dengan koefisien elastisitas sebesar 0,441 dan nilai signifikansi 0,000. Usaha pertanian juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dengan koefisien elastisitas sebesar 0,624 dan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,941 menunjukkan bahwa usaha peternakan dan usaha pertanian mampu menjelaskan 94,1% variasi pendapatan rumah tangga. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa integrasi usaha pertanian dan peternakan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga pedesaan. Oleh karena itu, pengembangan kedua sektor secara terpadu perlu terus didorong melalui kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas, akses permodalan, dan penguatan akses pasar bagi masyarakat pedesaan.

The Effect of Livestock and Agricultural Businesses on Household Income in Werdhi Agung Timur Village, Dumoga Tengah District, Bolaang Mongondow Regency

ABSTRACT

Livestock and agricultural activities are the main sources of livelihood for rural communities and play an important role in shaping household income. In Werdhi Agung Timur Village,

Dumoga Tengah District, Bolaang Mongondow Regency, both sectors serve as the economic foundation of the community but continue to face challenges such as limited capital, commodity price fluctuations, and climate uncertainty that may affect household income levels. This study aims to analyze the effects of livestock and agricultural businesses on household income. A quantitative approach was employed using a survey method involving 36 respondents selected through a census technique. Data were analyzed using multiple linear regression model with the assistance of SPSS software. The results indicate that livestock business has a positive and significant effect on household income, with an elasticity coefficient of 0.441 and a significance value of 0.000. Agricultural business also has a positive and significant effect on household income, with an elasticity coefficient of 0.624 and a significance value of 0.000. Simultaneously, both variables significantly affect household income, as indicated by an F-statistic of 279.521 and a significance level of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.941 indicates that livestock and agricultural businesses explain 94.1% of the variation in household income. The findings suggest that the integration of agricultural and livestock activities is an effective strategy for increasing income and strengthening the economic resilience of rural households. Therefore, integrated development of both sectors should be promoted through policies that support productivity improvement, access to capital, and market expansion for rural communities.

PENDAHULUAN

Pendapatan rumah tangga merupakan indikator utama dalam mengukur kesejahteraan ekonomi masyarakat karena mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Di wilayah pedesaan yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor usaha produktif berbasis sumber daya alam, diversifikasi usaha menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soekartawi, 2016). Sektor pertanian dan peternakan merupakan pilar utama perekonomian nasional Indonesia, terutama di wilayah pedesaan, yang secara langsung berkontribusi terhadap pembentukan pendapatan rumah tangga (Arifin, 2018).

Desa Werdhi Agung Timur yang terletak di Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan peternakan, dan juga merupakan salah satu wilayah yang menggantungkan aktivitas perekonomiannya pada kedua sektor tersebut. Masyarakat telah menjalankan kedua usaha ini baik secara bersamaan maupun terpisah secara turun-temurun sebagai strategi utama untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tradisi ini berakar pada potensi lahan subur dan sumber daya alam lokal yang mendukung budidaya padi, jagung, sayuran, serta pemeliharaan ternak seperti sapi, babi, kambing, dan unggas.

Akan tetapi, berbagai tantangan seperti kenaikan biaya produksi, ketidakstabilan harga hasil panen, keterbatasan akses modal usaha dan akses pasar, sistem pemasaran tradisional yang masih didominasi tengkulak, infrastruktur irigasi yang belum memadai serta perubahan iklim menyebabkan tingkat pendapatan rumah tangga menjadi tidak menentu. Dalam situasi seperti ini, penting untuk mengetahui sejauh mana peran masing-masing usaha dalam

menopang pendapatan rumah tangga sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi pedesaan yang lebih tepat sasaran.

Penelitian mengenai pendapatan rumah tangga pedesaan telah banyak dilakukan, terutama yang berkaitan dengan sektor pertanian maupun peternakan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan kedua sektor tersebut sebagai objek kajian yang berdiri sendiri. Padahal, dalam praktiknya masyarakat pedesaan sering kali menjalankan usaha pertanian dan peternakan secara bersamaan sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk mengkaji bagaimana kedua jenis usaha tersebut berkontribusi secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga, khususnya pada tingkat desa yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dengan wilayah lain.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena tidak hanya melihat pengaruh usaha pertanian atau usaha peternakan secara terpisah, tetapi menganalisis keduanya dalam satu model yang sama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi akademik, hasil penelitian dapat memperkaya kajian mengenai diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga di wilayah pedesaan. Sementara itu, dari sisi kebijakan, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang program pengembangan sektor pertanian dan peternakan yang lebih terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan mengingat pentingnya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemanfaatan potensi ekonomi lokal yang tersedia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Rumagit & Roring (2026) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memiliki kemampuan dalam menghasilkan data yang objektif, reliabel, dan dapat diuji secara statistik. Lokasi penelitian di Desa Werdhi Agung Timur, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Populasi penelitian adalah seluruh kepala rumah tangga yang menjalankan usaha peternakan dan usaha pertanian secara bersamaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Pendapatan Rumah Tangga (Y) dan variabel independen yaitu Usaha Peternakan (X_1) dan Usaha Pertanian (X_2), masing-masing diukur dalam satuan rupiah per bulan berdasarkan pendapatan bersih aktual.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda model log-log (*double-log*) dengan transformasi logaritma natural terhadap seluruh variabel, menghasilkan persamaan:

$$\text{LN_Y} = \alpha + \beta_1 \text{LN_X}_1 + \beta_2 \text{LN_X}_2 + \varepsilon \dots (1)$$

Berikut keterangan dari persamaan ini,

LN_Y : Variabel Dependen

LN_X1 : Variabel independen pertama yaitu Usaha Peternakan

LN_X2 : Variabel independen kedua yaitu Usaha Peternakan

α : Konstanta

B1,B2 : Koefisien regresi yang emnunjukkan nilai elastisitas dari masing-masing variable independent terhadap variable dependen

E : Error

Model ini dipilih karena koefisien regresi yang dihasilkan merupakan nilai elastisitas yang bermakna secara ekonomi. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji multikolinearitas (VIF). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh analisis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 36 responden yang diteliti, distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan 83,3% (30 orang) berjenis kelamin laki-laki dan 16,7% (6 orang) perempuan. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 31–50 tahun (69,4%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/ sederajat (52,8%). Rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar Rp3.343.611,11 per bulan, dengan rata-rata pendapatan dari usaha peternakan Rp1.589.722,22 per bulan dan usaha pertanian Rp2.031.666,67 per bulan.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh variabel setelah transformasi logaritma natural berdistribusi normal (sig. > 0,05), disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usaha Peternakan (LN X_1)	0,337	36	0,000	0,807	36	0,058
Usaha Pertanian (LN X_2)	0,250	36	0,000	0,851	36	0,063
Pendapatan RT (LN Y)	0,536	36	0,000	0,248	36	0,053

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi Usaha Peternakan 0,445 dan Usaha Pertanian 0,210, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance 0,922 (> 0,10) dan VIF 1,085 (< 10) untuk kedua variabel, yang mengindikasikan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model log-log, diperoleh persamaan: $LN_Y = -0,133 + 0,441 LN_X_1 + 0,624 LN_X_2$. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Model Log-Log)

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,133	0,121	-	-1,097	0,281
LN X_1 (Usaha Peternakan)	0,441	0,034	0,441	12,874	0,000
LN X_2 (Usaha Pertanian)	0,624	0,035	0,624	17,951	0,000

Sumber: Output SPSS, diolah 2026.

Koefisien regresi Usaha Peternakan (LN_X_1) sebesar 0,441 mengindikasikan elastisitas positif, artinya setiap kenaikan 1% pada usaha peternakan akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 0,441%, ceteris paribus. Koefisien regresi Usaha Pertanian (LN_X_2) sebesar 0,624 menunjukkan elastisitas yang lebih tinggi, artinya setiap kenaikan 1% pada usaha pertanian akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 0,624%, ceteris paribus.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Koef. (B)	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
LN_X_1 (Usaha Peternakan)	0,441	12,874	2,034	0,000	Berpengaruh Signifikan
LN_X_2 (Usaha Pertanian)	0,624	17,951	2,034	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Hasil uji t pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Usaha Peternakan (LN_X_1) memiliki nilai t hitung 12,874 > t tabel 2,034 dengan sig. 0,000 < 0,05, sehingga H_1 diterima. Usaha Pertanian (LN_X_2) memiliki nilai t hitung 17,951 > t tabel 2,034 dengan sig. 0,000 < 0,05, sehingga H_2 diterima. Kedua variabel independen terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga secara parsial.

Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,009	2	0,004	279,521	0,000 ^b
Residual	0,001	33	0,000	-	-
Total	0,009	35	-	-	-

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	0,972 ^a	0,944	0,941	0,12374

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 279,521 dengan sig. 0,000 < 0,05, membuktikan bahwa secara simultan Usaha Peternakan dan Usaha Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga (H_3 diterima). Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,941 (94,1%) menunjukkan kemampuan model yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi pendapatan rumah tangga. Sisanya 5,9% dipengaruhi variabel lain di luar model seperti luas lahan, modal usaha, akses pasar, dan kebijakan pemerintah.

Pembahasan

Pengaruh Usaha Peternakan terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Peternakan memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk Pendapatan Rumah Tangga masyarakat Desa Werdhi Agung

Timur, dibuktikan oleh hasil yang diperoleh dimana Usaha Peternakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Werdhi Agung Timur. Koefisien elastisitas sebesar 0,441 menunjukkan pengaruh yang kuat dan nyata. Kondisi ini tidak terlepas dari karakteristik usaha peternakan yang dapat memberikan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Bagi sebagian besar responden, ternak tidak hanya dipandang sebagai komoditas yang diperjualbelikan, tetapi juga sebagai aset keluarga yang memiliki nilai ekonomi dan sosial. Ketika kebutuhan rumah tangga meningkat, seperti biaya pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan mendesak lainnya, ternak dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, keberadaan usaha peternakan menjadi salah satu penopang ekonomi rumah tangga yang cukup strategis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wunda et al. (2015) yang menyatakan bahwa usaha ternak memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan rumah tangga petani di pedesaan. Usaha peternakan yang mencakup pemeliharaan sapi, babi, ayam, dan unggas menghasilkan sumber pendapatan relatif stabil karena tidak sepenuhnya bergantung pada siklus musim panen.

Secara teoritis, hasil ini mendukung Teori Usaha Peternakan yang menjelaskan bahwa pendapatan dari usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara, efisiensi penggunaan pakan, serta kualitas manajemen usaha. Selain memberikan pendapatan tunai yang lebih rutin, ternak juga berfungsi sebagai tabungan hidup bagi keluarga yang sewaktu-waktu dapat dicairkan untuk memenuhi kebutuhan mendesak (Dzanku et al., 2020), sehingga arus kas rumah tangga lebih terjaga sepanjang tahun.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin baik pengelolaan usaha peternakan yang dilakukan masyarakat, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan yang dapat diperoleh. Namun demikian, pengembangan usaha peternakan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti tingginya biaya pakan, keterbatasan akses terhadap bibit unggul, serta risiko penyakit ternak yang sewaktu-waktu dapat menurunkan produktivitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dari sektor peternakan tidak hanya bergantung pada jumlah ternak yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan peternak dalam mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan.

Pengaruh Usaha Pertanian terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Hasil penelitian membuktikan bahwa Usaha Pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Temuan ini mencerminkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat Desa Werdhi Agung Timur. Ketersediaan lahan yang relatif memadai serta pengalaman bertani yang telah diwariskan secara turun-temurun menjadi faktor yang mendukung keberhasilan masyarakat dalam mengelola usaha pertanian. Selain menghasilkan pendapatan melalui penjualan hasil panen, kegiatan pertanian juga berperan dalam memenuhi sebagian kebutuhan pangan keluarga sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga. Temuan ini konsisten dengan penelitian Adawiyah dan Rusdiana (2016) yang menyatakan bahwa usaha tani tanaman pangan memiliki peran penting dalam pembentukan pendapatan rumah tangga di kawasan pedesaan.

Koefisien elastisitas sebesar 0,624 merupakan yang terbesar di antara kedua variabel independen, mengindikasikan elastisitas yang lebih tinggi dibandingkan usaha peternakan. Lebih tingginya koefisien elastisitas usaha pertanian mencerminkan bahwa dalam kondisi masyarakat Desa Werdhi Agung Timur, perubahan skala usaha pertanian memberikan respons pendapatan yang lebih besar. Rata-rata pendapatan dari usaha pertanian (Rp2.031.666,67/bulan) secara konsisten lebih besar dari usaha peternakan

(Rp1.589.722,22/bulan). Komoditas padi sawah dan jagung yang dihasilkan mampu menghasilkan nilai panen yang cukup besar pada setiap siklus tanam. Di samping itu, usaha pertanian berperan dalam menjamin ketahanan pangan keluarga karena sebagian hasil panen langsung dikonsumsi, sehingga mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan sehari-hari.

Besarnya pengaruh usaha pertanian terhadap pendapatan rumah tangga menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas sektor ini masih memiliki peluang yang cukup besar untuk mendorong kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, aktivitas pertanian juga tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti perubahan cuaca yang sulit diprediksi, serangan hama dan penyakit tanaman, serta fluktuasi harga komoditas di pasar. Oleh sebab itu, upaya peningkatan pendapatan petani tidak cukup hanya melalui peningkatan produksi, tetapi juga perlu didukung oleh akses pasar yang lebih baik, ketersediaan sarana produksi yang memadai, serta kebijakan pemerintah yang mampu memberikan perlindungan terhadap risiko usaha tani.

Pengaruh Simultan Usaha Peternakan dan Usaha Pertanian terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Pertanian dan Usaha Peternakan secara simultan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Temuan ini menggambarkan bahwa kedua jenis usaha tersebut tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling melengkapi dalam menunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Pengaruh simultan yang signifikan ($F_{hitung} = 279,521$; $Sig. = 0,000$) dengan *Adjusted R-Square* 94,1% sejalan dengan Teori Diversifikasi Pendapatan yang menyatakan bahwa rumah tangga pedesaan yang menjalankan lebih dari satu jenis usaha produktif cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil (Soekartawi, 2016).

Kombinasi usaha peternakan dan pertanian menciptakan sinergi yang saling melengkapi. Dalam praktiknya, banyak rumah tangga yang memanfaatkan hasil sampingan pertanian sebagai pakan ternak, sementara limbah peternakan digunakan kembali sebagai pupuk untuk lahan pertanian. Pola seperti ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan membantu masyarakat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien.

Selain memberikan tambahan pendapatan, kombinasi kedua usaha tersebut juga berfungsi sebagai strategi untuk mengurangi risiko ekonomi rumah tangga. Ketika hasil pertanian mengalami penurunan akibat cuaca atau harga yang tidak stabil, pendapatan dari sektor peternakan dapat menjadi sumber penyangga. Sebaliknya, ketika hasil peternakan mengalami kendala, pendapatan dari usaha pertanian masih dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa diversifikasi usaha yang dilakukan masyarakat Desa Werdhi Agung Timur bukan hanya menjadi kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi, tetapi juga merupakan pilihan ekonomi yang rasional dalam menghadapi berbagai ketidakpastian yang terjadi di sektor pertanian dan peternakan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Kadir (2020) yang menunjukkan bahwa petani yang menerapkan sistem pertanian terpadu padi-sapi memperoleh pendapatan jauh lebih tinggi dibandingkan petani yang hanya menjalankan satu jenis usaha secara monokultur. Pola yang sama terbukti terjadi di Desa Werdhi Agung Timur, di mana keberadaan usaha pertanian dan peternakan secara bersamaan terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Tradisi menjalankan kedua usaha secara bersamaan yang telah diwariskan secara turun-temurun memiliki landasan ekonomi yang kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang sangat signifikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan dan usaha pertanian masih menjadi fondasi utama dalam pembentukan pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Werdhi Agung Timur. Secara statistik, baik parsial maupun simultan, Usaha Peternakan dan Usaha Pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan positif terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Werdhi Agung Timur. Keberadaan usaha peternakan terbukti memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga, baik sebagai sumber pendapatan rutin maupun sebagai aset ekonomi yang dapat dimanfaatkan ketika rumah tangga menghadapi kebutuhan mendesak. Di sisi lain, usaha pertanian memberikan kontribusi yang lebih dominan karena didukung oleh ketersediaan lahan, pengalaman masyarakat dalam bercocok tanam, serta kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan sekaligus memenuhi sebagian kebutuhan pangan keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa kedua sektor tersebut masih memiliki peran strategis dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa hubungan antara usaha pertanian dan usaha peternakan tidak bersifat terpisah, melainkan saling melengkapi dalam menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil. Masyarakat yang menjalankan kedua usaha secara bersamaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai risiko ekonomi, baik yang disebabkan oleh fluktuasi harga, perubahan cuaca, maupun ketidakpastian pasar. Dengan kata lain, pola diversifikasi usaha yang telah lama diterapkan oleh masyarakat Desa Werdhi Agung Timur bukan sekadar tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, tetapi merupakan strategi ekonomi yang rasional dan adaptif dalam menjaga keberlangsungan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan sektor pertanian dan peternakan sebaiknya tidak dilakukan secara parsial, melainkan melalui pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Dukungan pemerintah dalam bentuk peningkatan akses permodalan, perbaikan infrastruktur produksi, penguatan kelembagaan petani dan peternak, serta perluasan akses pasar menjadi faktor penting untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi pedesaan, penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa sinergi antara usaha pertanian dan peternakan dapat menjadi salah satu strategi pembangunan ekonomi lokal yang efektif dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan rumah tangga di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, C. R., & Rusdiana, S. (2016). Usahatani tanaman pangan dan peternakan dalam analisis ekonomi di petani di pedesaan. *Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan*, 1(2), 37–49.
- Arifin, B. (2018). Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Kompas.
- Dzanku, F. M., Aryeetey, G., Amanor-Mensah, K., & Sackey, H. A. (2020). Livestock ownership and household welfare in rural Ghana. *Journal of Rural Studies*, 80, 456–467. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.10.015>
- Gawang, A., Haris, A., & Susilawati, T. (2022). Pembangunan peternakan sebagai bagian integral pembangunan pertanian nasional. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 8(1), 12–25.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Ed. ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kadir, M. J. (2020). Analisis pendapatan sistem pertanian terpadu integrasi padi-ternak sapi di Kelurahan Tatae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.24252/jiip.v6i1.14448>
- Kaligis, N., Altje, J., & Rawis, M. (2025). Inovasi kewirausahaan di startup digital. *Jurnal Riset dan Laboratorium Aplikasi*, 14, 2670–2681. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1663>
- Mubyarto. (2017). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Ed. ke-3). LP3ES.
- Rumagit, M. C. N., & Roring, G. D. J. (2026). *METODE PENELITIAN EKONOMI*. EDUPEDIA Publisher, 1-251.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press.
- Sholihin, M. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah: Analisis Pendapatan dan Pengukurannya*. Penerbit Andi.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. UI-Press.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Ed. ke-3). Raja Grafindo Persada.
- Tumewu, J. M., Panelewen, V. V. J., & Mirah, A. D. P. (2014). Analisis usaha tani terpadu sapi potong dan padi sawah kelompok tani "Keong Mas" Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Zootec*, 34(2), 1. <https://doi.org/10.35792/zot.34.2.2014.5521>
- Wunda, A. B., Keban, A., & Nalle, A. A. (2015). Kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan rumah tangga petani. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 1(2), 100–107.